

Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Objek Langsung Kelas X SMA Negeri 1 Kabupaten Kepulauan Mentawai

Sindi Irawati^{1)*}, Najmi Hayati²⁾, Susanti Marisya³⁾

^{1),2),3)} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

*Email: sindilrawati@gmail.com

Received 05/02/2023; Revised 12/02/2023; Accepted 18/02/2023 ; Published 24/02/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai. Teori yang digunakan pada penelitian ini ada tiga, yaitu (1) pengertian menulis, (2) pengertian puisi (3) teknik objek langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah random sampling. Data penelitian ini adalah skor hasil tes menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai. Data dianalisis berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memeriksa hasil tulisan peserta didik (2) Menentukan skor kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung sesuai rubrik penilaian. (3) Mencatat skor yang diperoleh peserta didik dan diubah menjadi nilai. (4) Menentukan nilai rata-rata hitung setiap aspek penilaian. (5) mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan skala 10. (6) membahas hasil analisis data dan membuat histogram kemampuan menulis puisi secara keseluruhan. (7) menyimpulkan hasil analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kemampuan peserta didik untuk diksi adalah dengan nilai rata-ratanya 84,52. (2) kemampuan peserta didik untuk citraan dengan nilai rata-ratanya 98,81. (3) kemampuan peserta didik untuk majas dengan nilai rata-ratanya 76,19. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai memperoleh nilai rata-ratanya 86,50 berada pada kualifikasi baik sekali (BS) karna nilai rata-ratanya berkisar 86-95% pada skala 10.

Kata Kunci : Menulis puisi, Teknik Objek Langsung

Abstract

This study aims to describe the ability to write poetry using the direct object technique for class X SMA Negeri 1 Sipora, Kepulauan Mentawai Regency. There are three theories used in this study, namely (1) the meaning of writing, (2) the meaning of poetry (3) the direct object technique. This type of research is quantitative research using descriptive methods. The sampling technique used is random sampling. The data of this research is the score of the poetry writing test using the direct object technique for class X SMA Negeri 1 Sipora, Kepulauan Mentawai Regency. The data were analyzed based on the following steps: (1) examining the students' writing results (2) determining the score for the ability to write poetry using the direct object technique according to the assessment rubric. (3) Recording the scores obtained by students and converted into grades. (4) Determine the average value calculated for each aspect of the assessment. (5) describe the ability to write poetry using a scale of 10. (6) discuss the results of data analysis and make a histogram of the ability to write poetry as a whole. (7) conclude the results of data analysis. The results of this study indicate that (1) the ability of students to diction is with an average value of 84.52. (2) students' ability to image with an average value of 98.81. (3) students' ability to figure of speech with an average value of 76.19. Thus, the results of this study can be concluded that the ability to write poetry using the direct object technique for class X SMA Negeri 1 Sipora, Kepulauan Mentawai Regency obtained an average score of 86.50 which is in very good qualification (BS) because the average value ranges from 86- 95% on a scale of 10.

Keywords: Writing poetry, Direct Object Technique

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Di antara

keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi karena melibatkan proses pengorganisasian ide, pemilihan kata, serta penyusunan struktur bahasa yang tepat. Melalui kegiatan menulis, peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pengalaman, dan perasaan secara sistematis sehingga kemampuan berpikir kritis dan kreatif dapat berkembang secara optimal (Graham & Harris, 2018). Oleh karena itu, keterampilan menulis menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di jenjang SMA adalah menulis puisi. Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan secara imajinatif dengan memanfaatkan unsur-unsur pembangun seperti diksi, imaji, majas, rima, dan ritme. Keindahan puisi terletak pada kemampuan penulis dalam mengolah bahasa sehingga mampu menghadirkan makna yang mendalam dan estetis (Waluyo, 2017). Dalam pembelajaran, menulis puisi tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kepekaan rasa, serta kemampuan imajinasi peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis kreatif, termasuk puisi, dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri dan kreativitas siswa apabila dilakukan dengan pendekatan yang tepat (Hyland, 2016).

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran puisi pada kelas X SMA tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.17 (menganalisis unsur pembangun puisi) dan 4.17 (menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Namun, dalam praktik di lapangan, kemampuan menulis puisi peserta didik masih belum mencapai hasil yang optimal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam menulis puisi, terutama dalam menemukan ide, memilih diksi yang tepat, serta menggunakan majas dan imaji secara efektif (Jannah, Gunayasa, & Tahir, 2022).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SMA Negeri 1 Sipora. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan merangkai kata menjadi puisi yang utuh. Selain itu, siswa cenderung menganggap menulis puisi sebagai kegiatan yang membosankan karena pembelajaran lebih banyak berfokus pada teori dan dilakukan di dalam kelas tanpa variasi metode. Akibatnya, puisi yang dihasilkan siswa masih kurang dalam penggunaan diksi, citraan, dan majas. Kondisi ini diperparah oleh metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang mampu mengembangkan kreativitas dalam menulis (Rahmawati & Wulandari, 2019).

Selain faktor siswa, faktor guru juga turut memengaruhi rendahnya kemampuan menulis puisi. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang kurang variatif sehingga siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Padahal, pembelajaran menulis puisi membutuhkan pendekatan yang kontekstual dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media dan teknik pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis siswa secara signifikan (Susanto, 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu teknik pembelajaran yang mampu mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi. Salah satu teknik yang dapat digunakan

adalah teknik objek langsung. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap objek di lingkungan sekitar, seperti lingkungan sekolah, taman, atau fasilitas lainnya. Melalui pengamatan langsung, siswa dapat memperoleh pengalaman konkret yang dapat dijadikan sumber ide dalam menulis puisi. Pendekatan berbasis pengalaman langsung terbukti mampu meningkatkan kemampuan imajinasi dan kualitas tulisan siswa karena siswa tidak hanya membayangkan, tetapi juga merasakan secara langsung objek yang diamati (Damayanti, 2020).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peningkatan kemampuan menulis puisi melalui berbagai model dan teknik pembelajaran, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada penerapan metode tertentu tanpa secara spesifik mengkaji efektivitas teknik objek langsung dalam konteks pembelajaran puisi di tingkat SMA. Dengan demikian, terdapat *research gap* terkait pemanfaatan teknik objek langsung sebagai strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa secara kontekstual dan berbasis pengalaman langsung.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan teknik objek langsung dalam pembelajaran menulis puisi yang mengintegrasikan pengalaman nyata siswa dengan proses kreatif menulis. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis puisi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis puisi yang lebih efektif, kreatif, dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut pendapat Siyoto (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka. Angka dalam penelitian ini adalah skor dan nilai kemampuan menulis puisi melalui teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah random sampling. Menurut Arikunto (2019) Teknik random sampling adalah penarikan sampel dengan mencampurkan subjek-subjek dalam populasi, sehingga semua subjek dianggap sama. Maka, sampel dalam penelitian ini berjumlah 28 orang peserta didik.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut: Pertama, Peneliti mengajak peserta didik untuk keluar dari ruangan kelas dan berkumpul di lingkungan sekolah. Kedua, peneliti menjelaskan materi tentang menulis puisi menggunakan teknik objek langsung yang berkaitan dengan diksi, citraan dan majas. Ketiga, peserta didik ditugasi untuk mengamati objek langsung yang ada di lingkungan sekolah. Keempat, peserta didik menulis puisi dengan objek yang telah diamatinya langsung serta menentukan diksi, citraan, dan majas berdasarkan objek yang telah diamatinya. Kelima, peserta didik mengumpulkan hasil tulisan tersebut dan peneliti menilai dan menyimpulkan hasil tulisan berdasarkan indikator penilaian. Instrumen dalam penelitian ini berupa lembaran penilaian, tes unjuk kerja dan alat tulis. Teknik analisis data yang digunakan melalui tahap-tahap sebagai berikut: Pertama: memeriksa hasil tulisan peserta didik dalam menulis puisi dengan

menggunakan teknik objek langsung, Kedua: menentukan skor kemampuan menulis puisi sesuai rubrik penilaian Ketiga: mencatat skor dan mengubah menjadi nilai. Keempat: menentukan nilai rata-rata Kelima: mendeskripsikan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan skala 10. Keenam: membahas hasil analisis data dan membuat histogram kemampuan menulis puisi secara keseluruhan. ketujuh, menyimpulkan hasil analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan menulis puisi peserta didik diperoleh dengan cara memberikan lembaran tes dengan menggunakan teknik objek langsung yang diberikan pada peserta didik. Sebelum menulis puisi, terlebih dahulu peserta didik ditugasi untuk mengamati objek yang ada di sekitar lingkungan sekolah.

Data pada tabel 1 yang mendeskripsikan berupa skor kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai. Setiap unsur yang diteliti menggunakan interval antara 1-3. Artinya, skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 3 dan skor yang terendah adalah 1. Perolehan skor secara lengkap untuk setiap unsur sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Indikator Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Objek Langsung

No	Aspek yang dinilai	Skor	Jumlah peserta didik	Presentase
1	Diksi	3	15	53,57%
		2	13	46,46%
		1	-	-
2	Citraan	3	27	96,42%
		2	1	3,57%
		1	-	-
3	Majas	3	9	32,14%
		2	18	64,28%
		1	1	3,57%

Dari tabel di atas, dapat dideskripsikan: *pertama*, untuk diksi (indikator 1) peserta didik memperoleh skor 3 berjumlah 15 orang (53,57%), skor 2 berjumlah 13 orang (46,46%). *Kedua*, perolehan skor untuk citraan (indikator 2) peserta didik yang memperoleh skor 3 berjumlah 27 orang (96,42%), skor 2 berjumlah 1 orang (3,57%). Ketiga, perolehan skor untuk majas (indikator 3) peserta didik memperoleh skor 3 berjumlah 9 orang (32,14%), skor 2 berjumlah 18 orang (64,28%), skor 1 berjumlah 1 orang (3,57%).

Berdasarkan distribusi skor pada setiap indikator, terlihat bahwa kemampuan siswa tidak merata pada semua aspek penulisan puisi. Pada aspek diksi, sebagian besar siswa berada pada skor 3 dan 2, yang menunjukkan bahwa siswa sudah cukup mampu memilih kata, meskipun pemanfaatan kata puitis masih terbatas. Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa kemampuan memilih diksi dalam penulisan puisi siswa umumnya berada pada kategori sedang karena keterbatasan kosakata dan kurangnya latihan menulis kreatif (Jannah, Gunayasa, & Tahir, 2022). Pada aspek citraan, hampir seluruh siswa memperoleh skor 3, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa relatif mampu menghadirkan gambaran objek dalam puisi. Temuan

ini menunjukkan bahwa citraan sering lebih mudah dikembangkan karena siswa dapat mengaitkannya dengan pengalaman atau pengamatan langsung (Damayanti, 2020). Namun, pada aspek majas terlihat bahwa mayoritas siswa berada pada skor 2 dan sebagian kecil pada skor 1, yang menunjukkan bahwa penggunaan bahasa figuratif masih menjadi kendala utama dalam penulisan puisi. Kesulitan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa siswa cenderung menggunakan bahasa lugas dan belum terbiasa memanfaatkan majas sebagai unsur estetika dalam puisi (Rahmawati, 2023). Dengan demikian, pembelajaran menulis puisi perlu lebih menekankan latihan penggunaan majas, pengayaan kosakata puitis, serta pemberian contoh puisi yang beragam agar kemampuan ekspresi siswa dapat berkembang lebih optimal.

Adapun tingkat penguasaan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai di bawah ini akan diuraikan setiap indikator yang akan diteliti.

Tabel 2. Skor Kemampuan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Teknik Objek langsung

No	Nama peserta didik	Kelas	Skor Indikator Penilaian			Total Skor	Nilai
			1	2	3		
1	DS	X IPS-2	3	3	2	8	88,89
2	WE	X MIA-1	3	3	3	9	100
3	FS	X MIA-1	3	3	2	8	88,89
4	IM	X IPS-2	3	3	2	8	88,89
5	ND	X IPS-1	2	3	2	7	77,78
6	ZOS	X MIA-2	3	3	2	8	88,89
7	YS	X MIA-2	3	3	3	9	100
8	FJ	X IPS-2	3	3	1	7	77,78
9	MF	X MIA-1	3	3	2	8	88,89
10	AK	X MIA-2	2	3	2	7	77,78
11	PK	X IPS-2	2	3	3	8	88,89
12	SM	X IPS-1	2	3	3	8	88,89
13	LS	X MIA-2	2	3	2	7	77,78
14	PC	X MIA-2	3	3	3	9	100
15	TA	X MIA-1	2	3	2	7	77,78
16	SH	X MIA-1	3	3	2	8	88,89
17	KS	X MIA-2	2	3	2	7	77,78
18	SL	X IPS-2	3	3	2	8	88,89
19	HF	X MIA-1	2	3	3	8	88,89
20	RS	X IPS-1	2	3	2	7	77,78
21	EY	X IPS-1	3	2	3	8	88,89
22	DR	X IPS-1	3	3	2	8	88,89
23	MY	X IPS-2	2	3	2	7	77,78
24	GK	X IPS-1	3	3	2	8	88,89
25	FR	X MIA-2	3	3	2	8	88,89

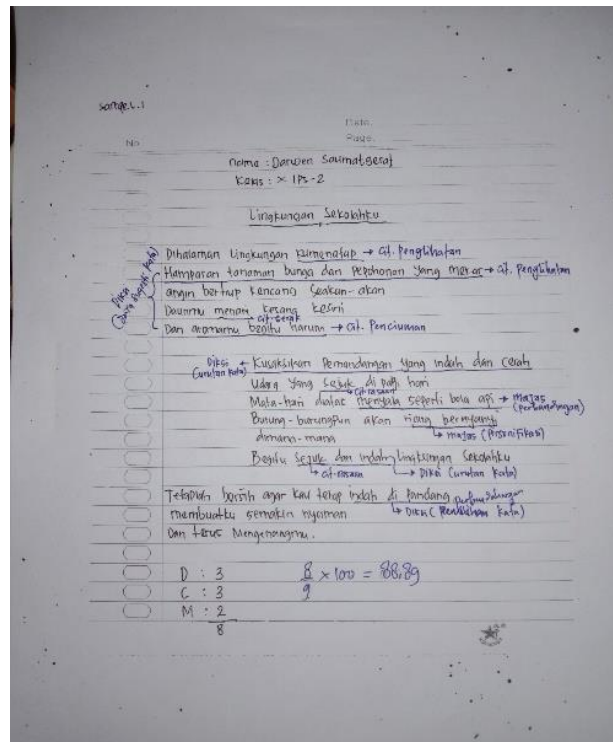
26	AT	X IPS-2	2	3	3	8	88,89
27	EA	X MIA-1	2	3	2	7	77,78
28	LM	X IPS-1	2	3	3	8	88,89
Jumlah		28	71	83	64	218	2422,26
Rata-rata			2,53	2,96	2,28	7,78	86,50

Berdasarkan tabel, jumlah skor keseluruhan dari 28 siswa adalah 218 dengan nilai rata-rata 86,50, sehingga kemampuan menulis puisi siswa berada pada kualifikasi baik–sangat baik. Rata-rata skor indikator menunjukkan bahwa indikator pertama memperoleh 2,53, indikator kedua 2,96, dan indikator ketiga 2,28, yang berarti kemampuan siswa paling menonjol pada indikator kedua, sedangkan indikator ketiga masih relatif lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis puisi dengan cukup baik, tetapi penggunaan unsur tertentu dalam puisi masih perlu ditingkatkan. Pola tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa umumnya berada pada kategori baik, tetapi masih terdapat kelemahan pada unsur kebahasaan tertentu seperti penggunaan gaya bahasa dan pengembangan ide (Jannah, Gunayasa, & Tahir, 2022). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa latihan menulis yang berkelanjutan dan penggunaan strategi pembelajaran kreatif dapat meningkatkan kualitas tulisan puisi siswa secara lebih merata pada setiap indikator (Damayanti, 2020). Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis puisi perlu terus diarahkan pada penguatan unsur kebahasaan dan latihan kreatif agar kemampuan siswa berkembang secara optimal.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data yang telah dikemukakan, pada bagian ini akan dibahas kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk setiap indikator. Indikator penilaian ini adalah (1) diksi, (2) citraan, dan (3) majas.

a. Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Objek Langsung Indikator Diksi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai ditinjau dari indikator 1 (diksi) tergolong baik (B). Rata-rata hitung kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung untuk indikator 1 (diksi) sebesar 84,52 berentangan 76-85% pada skala 10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada sampel 1 yang mendapatkan skor 3.

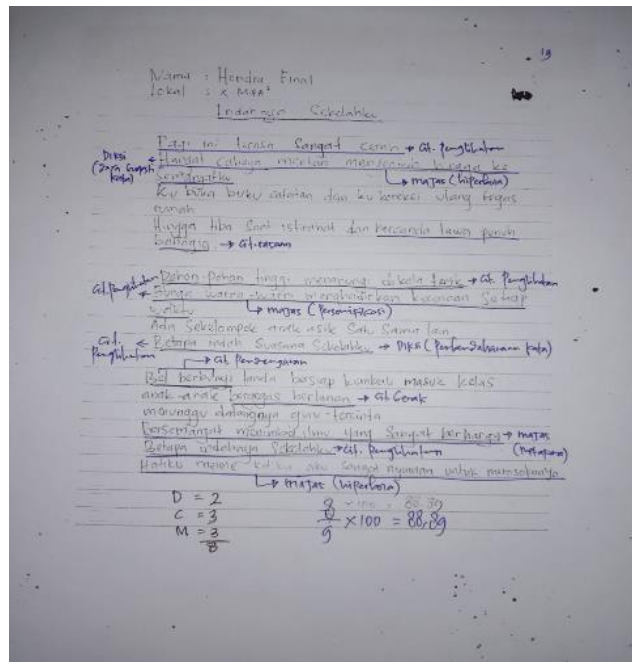


Gambar 1. Hasil kemampuan menulis puisi indikator diksi

Berdasarkan gambar di atas, diksi yang digunakan cukup tepat. Hal ini terlihat pada puisi di atas yang meliputi (1) perbendaharaan kata, penyair memilih berdasarkan makna yang akan disampaikan dan tingkat perasaan serta suasana hatinya seperti *kau tetap indah di pandang* (2) urutan kata, urutan kata mendukung perasaan dan nada yang diinginkan penyair seperti, *kusaksikan pemandangan yang indah dan cerah, begitu sejuk dan indah* (3) daya sugesti kata, makna kata yang di pandang sangat tepat mewakili perasaan penyair serta memberikan sugestis kepada pembaca seperti, *hamparan tanaman bunga dan pepohonan yang mekar, angin yang bertiup kencang seakan daunmu menari kesana kesini, aromamu begitu harum*. Hal ini sesuai dengan pendapat waluyo (susanti, 2020) diksi harus sesuai dengan perbendaharaan kata, urutan kata, dan daya gugesti kata yang sesuai dengan teknik objek langsung.

b. Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Objek Langsung Indikator Citraan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawa ditinjau dari indikator 2 (citraan) tergolong sempurna (S). Rata-rata hitung kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung untuk indikator 2 (citraan) sebesar 98,81 berentangan 96-100% pada skala 10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada sampel 19 yang mendapatkan skor 3.



Gambar 2. Hasil kemampuan menulis puisi indikator citraan

Di dalam tulisan peserta didik dengan sampel 19 di atas telah menggunakan citraan dengan. Hal ini terlihat pada puisi di atas yaitu:

(a) Citraan penglihatan

- Pagi ini terasa sangat cerah (citraan penglihatan)*
- Pohon-pohon tinggi menarungi dikala terik (citraan penglihatan)*
- Bunga warna-warni (citraan penglihatan)*
- Betapa indah suasana sekolahku (citraan penglihatan)*
- Betapa indahny sekolahku (citraan penglihatan)*

(b) Citraan rasa

- Bercanda tawa penuh bahagia (citraan rasa)*

(c) Citraan pendengaran

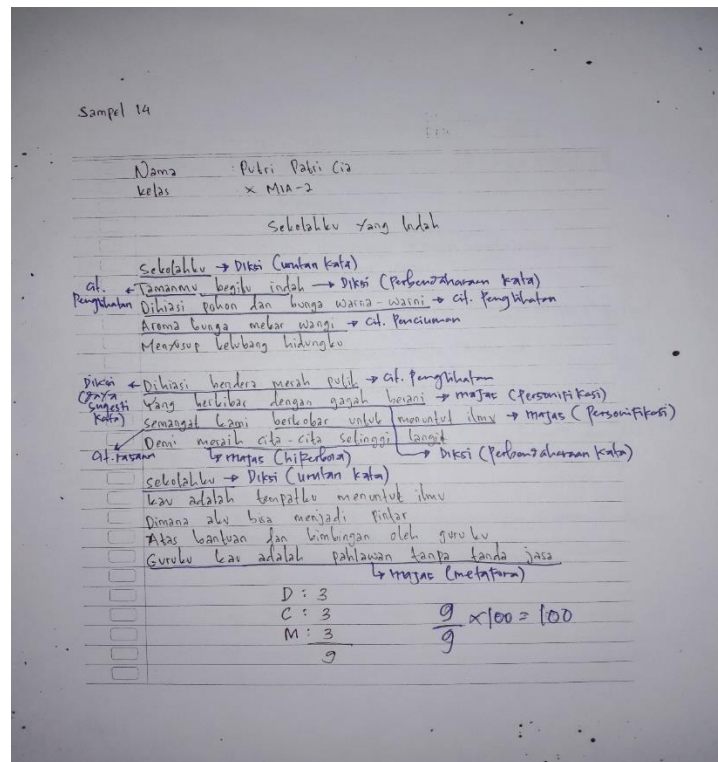
- Bel berbunyi (citraan pendengaran)*
- Anak-anak bergegas berlarian (citraan gerak dan citraan pendengaran)*

Pada sampel 19 dikatakan menggunakan citraan yang tepat karena peserta didik menulis citraan sesuai dengan objek yang di lihatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasanuddin (Hasnah, 2016) citraan meliputi, citraan penglihatan, pendengaran, pencuiman, rasa, rabaan, dan gerak.

c. Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Objek Langsung Kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai Untuk Indikator 3 (Majas).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai ditinjau dari indikator 3 (majas) tergolong baik (B). Rata-rata hitung

kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung untuk indikator 3 (majas) sebesar 76,19 berentangan 76-85% pada skala 10. Untuk lebih jelasnya, dapat diperhatikan pada sampel 14 yang mendapatkan skor 3.



Gambar 3. Hasil kemampuan menulis puisi indikator majas Berdasarkan tulisan peserta didik dengan sampel 14 di atas menggambarkan bahwa siswa telah menggunakan majas dengan. Hal ini terlihat pada puisi di atas yaitu:

Berkibar dengan gagah berani (majas personifikasi)
Semangat kami berkobar untuk menuntut ilmu (majas personifikasi)
Meraih cita-cita setinggi langit (majas hiperbola)
Guruku kau adalah pahlawan tanpa tanda jasa (majas metafora)

Hal ini sesuai dengan teori Waluyo (Susanti, 2020) bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara langsung mengungkapkan makna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai, dapat diambil dari kesimpulan sebagai berikut: (1) kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk indikator diksi tergolong baik (B) dengan rata-rata 84,52 berada pada rentangan 76-85% pada skala 10, (2) kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk indikator

citraan tergolong sempurna (S) dengan rata-rata 98,81 berada pada rentangan 96-100%, (3) kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk indikator majas tergolong baik (B) dengan rata-rata 76,19 berada pada rentangan 76-85% pada skala 10, dan (4) kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik objek langsung kelas X SMA Negeri 1 Sipora Kabupaten Kepulauan Mentawai untuk gabungan ketiga indikator tergolong baik sekali (BS) dengan rata-rata 86,50 berada pada rentangan 86-95% pada skala 10.

Adapun saran yang peneliti berikan sebagai berikut. Pertama, disarankan kepada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sipora untuk lebih banyak latihan menulis agar terlatih dalam menulis puisi. Kedua, bagi guru bidang studi pendidikan bahasa Indonesia agar menggunakan media dan teknik yang tepat dalam memilih media atau teknik pembelajaran, salah satunya teknik objek langsung. Ketiga, peneliti lain dapat dijadikan bahan masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Damayanti, D. M. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping*. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 2(2), 190–207.
- Damayanti, D. M. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik *mind mapping*. *Jurnal Ilmiah Sarasvati*, 2(2), 190–207.
- Ferawati, Indria Denny, dkk. 2022. *Penciptaan Puisi : Langkah Tepat, Karya Indah*. Indonesia: Guepedia.
- Graham, S., & Harris, K. R. (2018). An examination of writing instruction. *Educational Psychology Review*, 30(2), 345–365.
- Hatmo, T., K. (2019). *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Jawa Tengah: Lakeisha.
- Hyland, K. (2016). *Teaching and Researching Writing*. London: Routledge.
- Jannah, R., Gunayasa, I. B. K., & Tahir, M. (2022). Analisis kesulitan menulis teks puisi peserta didik kelas IV SDN 1 Dasan Baru tahun ajaran 2020/2021. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 121–126.
- Juanda, A. (2017). *New Edition Pocket Book: Buku Cetak Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII, dan IX*. Jakarta : Cmedia.
- Munirah. (2015). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Rahmawati, D. (2023). Jenis kesulitan menulis puisi bagi peserta didik di sekolah dasar. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Rahmawati, D., & Wulandari, S. (2019). Improving students' writing through collaborative learning. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(3), 560–567.
- Setiawan, P., E. (2019). *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi: Teori Semiotika Michael Riffaterre dan Penerapannya*. Graha Bima Terrace : Eduvision.
- Suherli. (2016). *Buku Cetak Bahasa Indonesia Kelas X SMA/MA/SMK/MAK*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

- Suparno, P. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Fisika. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Susanti, E. (2020). Keterampilan berbicara. Depok : Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2020). The use of visual media to improve students' writing ability. *International Journal of Instruction*, 13(2), 711–724.
- Waluyo, H. J. (2017). *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.
- Waluyo, H., J. (2005). *Apresiaasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.
- Yustinah. (2016). Buku CetakProduktif Berbahasa Indonesia Untuk SMK/MAK Kelas X. Kudus: Erlangga.